

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ENERGY DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2021

**Lestari Putri Halawa¹, Hendra Nazmi², Sri Puspa Dewi³,
Rosta Elsabina Br Tarigan⁴**

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Al-Azhar Medan³,
Universitas Prima Indonesia⁴

Pos-el: halawalestha@gmail.com¹, hendoranazmi@unprimdn.ac.id²,
sriuspadewi0602@gmail.com³, tariganrostan26@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan Energy di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Penelitian ini di kelola dengan menggunakan SPSS 25. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan Energy di Bursa Efek Indonesia dengan populasi terdiri dari 80 perusahaan, dan menggunakan 12 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji mengungkapkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Energy di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2021, sedangkan variabel Pertumbuhan perusahaan dan variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Energy di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2021. Berdasarkan dari hasil pengujian simultan variabel Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energy di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2021.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, company growth, and sales growth on the stock price of Energy companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. This study was managed using SPSS 25. The companies studied in this study were Energy companies on the Indonesia Stock Exchange with a population of 80 companies, and used 12 companies as samples that met the criteria in the study. Based on the test results, it is revealed that partially the Company Size variable has a significant effect on the stock price of Energy companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020 -2021, while the company growth variable and Sales Growth variable have no significant effect on the stock prices of Energy companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020 -2021. Based on the results of simultaneous testing of the variables Company size, company growth, and sales growth, there is no effect on the share price of energy companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021.

Keyword : Company size, company growth, sales growth, stock price.

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat untuk perusahaan dan investor untuk melakukan transaksi jual beli saham. Menyatakan bahwa proses

struktur modal yang paling menguntungkan adalah menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan yang dicapai dalam mencapai tujuan memaksimalkan harga

saham. Menurut Pahuja and Sahi (2012). Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan aman dalam berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecil ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi harga saham. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan penurunan atau peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan yang menandai kesempatan pada masa yang akan datang. Dengan keuntungan yang besar dapat mempengaruhi harga saham yang cenderung naik. Pertumbuhan penjualan adalah analisis tren dalam penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan sering merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, termasuk perubahan harga, perubahan volume, akuisisi/divestasi, dan perubahan nilai tukar. Jogiyanto (2014:172) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Penelitian

menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana variabel-variabel yang diamati dan diteliti dapat diidentifikasi dan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dapat diukur dengan jelas. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai bukti hipotesis. Tempat Indonesia yang diperoleh melalui situs <https://www.idx.co.id/id> . periode atau waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan selesai. Populasi dan Sampel :

- a. Populasi (Sugiyono 2017 : 80) ialah sekumpulan subjek atau objek yang memiliki kualitas serta ciri tertentu yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini ialah perusahaan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sampel menurut Sugiyono (2012:81) bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah perusahaan Energy yang memenuhi kriteria : perusahaan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2020- 2021 dan perusahaan Energy yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2020-2021. Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini seperti informasi keuangan perusahaan, data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Sujarweni (2015:89), data sekunder adalah catatan berupa laporan keuangan

publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lainnya.

memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel independen maupun dependen. Berikut ini di tampilkan gambaran data penelitian pada Tabel dibawah ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah pengujian yang dilakukan untuk

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	24	12.87	17.40	14.4500	1.39592
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	24	387391.00	36123702.00	5676177.0833	9667949.24236
Pertumbuhan Penjualan (X3)	24	12803.00	13484222.00	1094320.8333	2835082.01334
Harga Saham (Y)	24	2.71	10050.00	1134.4875	2407.91625
Valid N (listwise)	24				

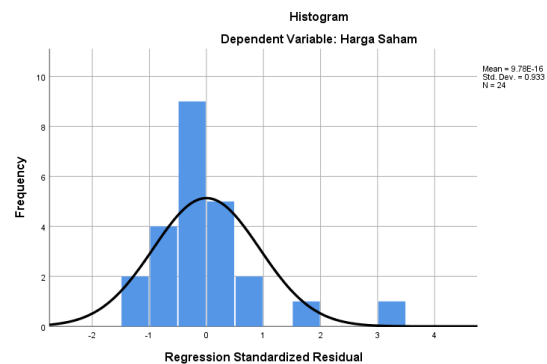
Sumber : Hasil output spss

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa nilai minimum dari Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 12.87, nilai maximum sebesar 17.40, nilai mean sebesar 14.4500, dan nilai standar deviasi sebesar 1.39592. Nilai minimum dari Pertumbuhan Perusahaan (X2) sebesar 387391.00, nilai maximum sebesar 36123702.00, nilai mean sebesar 5676177.0833, dan nilai standar deviasi sebesar 9667949.24236. Nilai minimum dari Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar 12803.00, nilai maximum sebesar 13484222.00, nilai mean sebesar 1094320.8333, dan nilai standar deviasi sebesar 2835082.01334. Nilai minimum dari Harga Saham (Y) sebesar 2.71, nilai maximum sebesar 10050.00, nilai mean sebesar 1134.4875 dan nilai standar deviasi sebesar 2407.91625.

a. Uji Normalitas

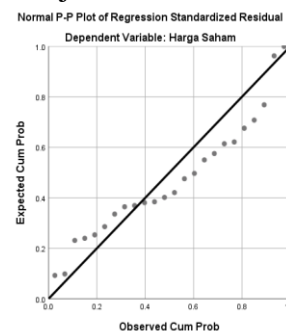
Model residual digunakan untuk menguji normalitas model regresi. Uji normalitas dan nilai residual menggunakan metode grafik yaitu normal probabilitas dengan mengamati distribusi data sepanjang garis diagonal.

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber : Hasil output spss

Gambar 2
Uji Normalitas



Sumber : Hasil output spss

Berdasarkan gambar di atas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2109.69123667
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.132
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

dapat di lihat bahwa data pada grafik Uji Normalitas P-Plot penyebarannya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan data terdistribusi normal.

Sumber : Hasil Output spss

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4605.844	7132.346		-.646	.525		
	Ukuran Perusahaan	416.467	505.107	.241	.825	.419	.528	1.892
	Pertumbuhan Penjualan	.000	.000	-.299	-1.020	.319	.528	1.892

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil output spss

Berdasarkan tabel III.4, diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar 0,528>0,1, dan nilai VIF Ukuran Perusahaan (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar 1,892<10. Maka data tersebut tidak terjadi

Tabel 2
Tabel Sampel Kolmogorov-Smirniv Test

Berdasarkan tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai 0,102>0,05

b. Uji Multikolinearitas, tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Untuk mengatasi masalah multikolinearitas pada model regresi dapat diuji dengan menghitung nilai tolerance dan variance inflation. Faktor (VIF). Nilai multikolinearitas yang memenuhi syarat adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 .

multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi, model regresi yang baik adalah model tanpa autokorelasi. Tentukan apakah ada autokorelasi atau jika nilai Durbin-Watson tidak dapat digunakan untuk menentukan autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model	R	R Square			

1	.482 ^a	.232	.117	2262.392	.924
---	-------------------	------	------	----------	------

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan

b. Dependent Variable: Harga Saham

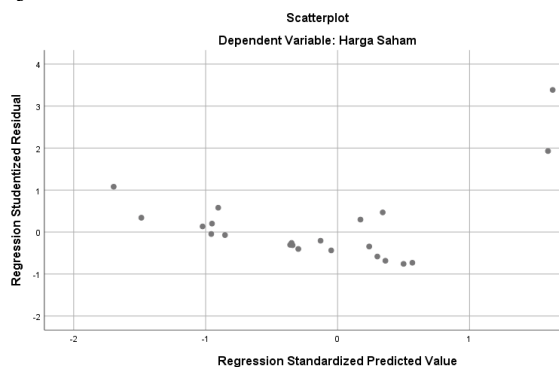
Sumber : Hasil output spss

Berdasarkan data di tabel DW; n = 12, d = 0,924, dL = 0,45, dU = 0,58. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi karena nilai Durbin-Watson sebesar $0,58 < 0,924 < 3,42$.

d. Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

Tabel 5

Uji Heterokedastisitas



Tabel 6
Analisa Data Penelitian
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-30245.713	13427.605		-2.253	.036
	Ukuran Perusahaan	2318.137	985.343	1.344	2.353	.029
	Pertumbuhan Perusahaan	.000	.000	-1.901	-2.189	.041
	Pertumbuhan Penjualan	.001	.000	.614	1.237	.231

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil output spss

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda hipotesis penelitan yaitu sebagai berikut: Nilai perusahaan adalah $-30245,713 + 2318,137 + 0,000 + 0,001$. Nilai *a* sebesar $-30245,713$ merupakan konstanta atau keadaan saat variable

Sumber : Hasil output spss

Pada tabel di atas terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titi-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang. Maka dapat di simpulkan bahawa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Data Penelitian

1. Model Penelitian, dalam penelitian ini adapun rumus persamaan regresi yang di gunakan adalah : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$
Berikut model regresi yang di gunakan pada penelitian ini :

loyalitas konsumen belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3). Jika variabel independen tidak ada, maka variable loyalitas konsumen tidak mengalami

perubahan, b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 2318,137, menunjukkan bahwa variabel *Ukuran Perusahaan* mempunyai pengaruh yang positif terhadap loyalitas konsumen yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Ukuran Perusahaan* maka akan mempunyai loyalitas konsumen sebesar 2318,137, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini, b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,000, menunjukkan bahwa variabel *Pertumbuhan Perusahaan* mempunyai pengaruh yang positif terhadap loyalitas konsumen yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Pertumbuhan Perusahaan* maka akan mempunyai loyalitas konsumen

sebesar 0,000, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini, b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,001, menunjukkan bahwa variabel *Pertumbuhan Penjualan* mempunyai pengaruh yang positif terhadap loyalitas konsumen yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Pertumbuhan Penjualan* maka akan mempunyai loyalitas konsumen sebesar 0,001, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi Hipotesis, tabel dibawah ini merupakan hasil uji dari koefisien determinasi hipotesis.

Tabel 7
Koefisien Determinasi Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.117	2262.39181

a. Predictors: (Constant), *Pertumbuhan Penjualan*, *Ukuran Perusahaan*, *Pertumbuhan Perusahaan*

Sumber : Hasil output spss

Pada tabel di atas, hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,117, ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

sebesar 11,7%.

3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Tabel 8
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30987061.425	3	10329020.475	2.018	.144 ^b
	Residual	102368333.624	20	5118416.681		
	Total	133355395.049	23			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *Pertumbuhan Penjualan*, *Ukuran Perusahaan*, *Pertumbuhan Perusahaan*

Sumber : Hasil output spss

Berdasarkan tabel di atas maka di dapatkan derajat bebas 1 (df1) = k – 1 = 4 – 1 = 3, dan derajat bebas 2 (df2) = n – k = 12 – 4 = 8, dimana n = dengan n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, jadi nilai F tabel pada taraf kepercayaan

signifikansi 0,05 adalah 4,07. Dari hasil pengujian, di dapatkan nilai F hitung (2,018) < (4,07) dengan profabilitas signifikansi 0,144 > 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa secara simultan H0 diterima dan Ha diterima, artinya tidak

ada pengaruh variabel Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2020-2021.

4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji t)

Tabel 3.11
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji t)
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-30245.713	13427.605		-2.253	.036
Ukuran Perusahaan	2318.137	985.343	1.344	2.353	.029
Pertumbuhan Perusahaan	.000	.000	-1.901	-2.189	.041
Pertumbuhan Penjualan	.001	.000	.614	1.237	.231

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil output spss

Ukuran t-tabel dengan taraf uji signifikansi dua sisi dan probabilitas 0,05 df 8 adalah 2.306. Kemudian hasil uji-t dari penelitian ini dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut: H1 : *Ukuran perusahaan* memperoleh nilai t_{hitung} 2.353 dengan tingkat Signifikan 0.029 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.306 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.353 > 2.306$ dan nilai sig $0.029 < 0,05$ maka artinya variabel *Ukuran Perusahaan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga H1 diterima. H2 : *Pertumbuhan Perusahaan* memperoleh nilai t_{hitung} -2.189 dengan tingkat Signifikan 0.041 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.306 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.189 < 2.306$ dan nilai sig $0.041 < 0,05$ maka artinya variabel *Pertumbuhan Perusahaan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga H2 ditolak. H3 : *Pertumbuhan Penjualan* memperoleh nilai t_{hitung} 1.237 dengan tingkat Signifikan 0.231 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.306 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.237 < 2.306$ dan nilai

sig $0.231 > 0,05$ maka artinya variabel *Pertumbuhan Penjualan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Sehingga H3 ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.353 > 2.306$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0.029 < 0,05$). Maka variabel *Ukuran Perusahaan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 diterima . Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad et al (2019), Marzuki et al (2019), Sriayu et al (2019), dan Pujo (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan terdahulu yang dilakukan oleh Purwanto (2014) dan Hantanto (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.189 < 2.306$) dan

nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 (0.041 < 0,05). Maka variabel *Ukuran Perusahaan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi Hasan Ragil Saputra (2019) yang mengatakan bahwa Hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham bersifat negatif, yaitu dilihat dari nilai original sampel, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh nyata pada Harga Saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.237 < 2.306) dan nilai *sig* lebih besar dari 0,05 (0.231 > 0,05). Maka variabel *Pertumbuhan Penjualan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Bunga Novitasari (2015) yang mengatakan bahwa hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak mengevaluasi penjualan untuk mempengaruhi harga sahamnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka diperoleh beberapa kesimpulan : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energy di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2021. Dimana hasil uji t memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.029 dan nilai thitung 2.353 yaitu lebih besar dari ttabel sebesar 2.306. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Energy di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2021. Dimana hasil uji t memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,041 dan nilai thitung - 2.189 yaitu lebih kecil dari ttabel sebesar

2.306. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energy di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2021. Dimana hasil uji t memperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.231 dan nilai thitung 1.237 yaitu lebih kecil dari ttabel sebesar 2.306. Berdasarkan dari hasil pengujian variabel Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energy di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2021. Dimana hasil uji Fhitung (2,018) < (4,07) dengan profabilitas signifikansi 0,144 > 0,05.

Berdasarkan masalah dari hasil penelitian yang sudah diteliti, beberapa saran yang diajukan yaitu: Bagi perusahaan Energy di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Energy perlu lebih memperhatikan perkembangan penjualan dan perusahaan yang ada, sehingga kualitas dan kuantitas semakin baik dan perusahaan semakin maju. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia. Hasil penelitian ini dipublikasikan supaya dapat menjadi acuan atau referensi bagi para peneliti selanjutnya. Bagi peneliti. Supaya penelitian ini dapat menjadi contoh dan memberikan masukan bagi peneliti lainnya. Bagi peneliti selanjutnya. Disarankan supaya dapat menambahkan variabel lain selain variabel yang telah diteliti oleh penelitian

5. DAFTAR PUSTAKA

- Menurut Pahuja and Sahi (2012)
“Factors affecting capital structure decisions: empirical evidence from selected indian firms. International journal of marketing, financial services and management research, 3(3), 76-86.”
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian

- Kombinasi (Mixed Methods Research): Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Sebuah Panduan Komprehensif. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Jogiyanto, 2014. Teori Porfolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta